

Katalog BPS : 1101002.72

Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2010



Tugu Katulistiwa di Provinsi Sulawesi Tengah



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGAH
2010**

<http://sulteng.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2010

ISSN : ---

No. Publikasi: 72000.1008

Katalog BPS : 4102004.72

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 29 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :

CV RIO Palu



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebaran informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010

Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2010** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sulawesi Tengah yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sulawesi Tengah.

Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2010** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2010** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sulawesi Tengah dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tengah

Drs. Razali Ritonga, MA



Daftar Isi

Geografi dan Iklim	1	Industri Pengolahan	12
Pemerintahan	2	Konstruksi	13
Penduduk	4	Hotel dan Pariwisata	14
Ketenagakerjaan	5	Transportasi dan Komunikasi	15
Pendidikan	6	Perbankan dan Investasi	16
Kesehatan	7	Harga-harga	17
Perumahan	8	Pengeluaran Penduduk	18
Pembangunan Manusia	9	Perdagangan	19
Pertanian	10	Pendapatan Regional	20
Pertambangan dan Energi	11	Perbandingan Regional	21
		Lampiran Tabel	22

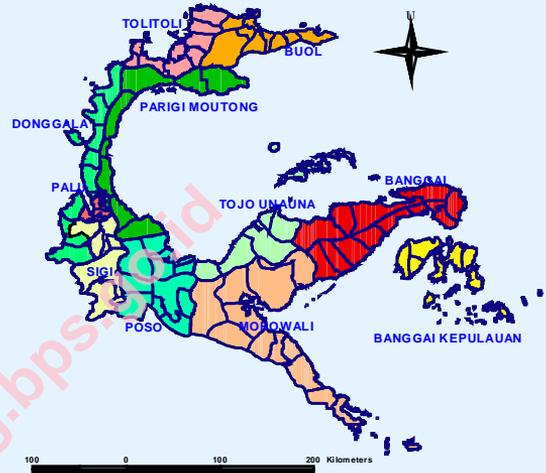
Pemanasan global menghasilkan curah hujan di Sulawesi Tengah hanya berkisar 11 sampai 161,5 mm

3,66 persen luas wilayah Sulawesi Tengah bila dibanding luas daratan Indonesia, atau 35,13 persen dari luas daratan di Sulawesi. Tahun 2009 mengalami hari hujan sebanyak 180 hari (6 bulan) dengan tingkat kelembaban udara antara 69 persen sampai dengan 80 persen

Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Sulawesi, letaknya diapit oleh 3 provinsi, yaitu Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Letak astronomisnya pada posisi 2°22' Lintang Utara dan 3°48' Lintang Selatan, serta 119°22' dan 124°22' bujur timur. Luas wilayah Sulawesi Tengah, adalah berupa daratan seluas 68.033,00 km².

Informasi iklim dan cuaca tidak hanya untuk prakiraan cuaca saja, namun lebih banyak manfaat lainnya. Khusus daerah Sulawesi Tengah dimana perekonomiannya didukung sebagian besar oleh sektor pertanian, informasi iklim dan cuaca sangat bermanfaat diantaranya untuk pewilayahan komoditas pertanian, perencanaan pembangunan bendungan serta kontruksi hidrologi lainnya, transportasi, pariwisata serta untuk penelitian. Suhu udara rata-rata di Sulawesi Tengah tahun 2009 berkisar antara 26,8°C sampai dengan 28,8°C. Daerah yang berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi. Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 69 persen sampai dengan 80 persen, sementara curah hujan tertinggi tercatat 161,5 mm yang terjadi pada bulan April sedangkan banyaknya hari hujan selama tahun 2009 mencapai 180 hari (lampiran 1.1).

Menurut lokasi geografi dan topografi wilayah desa di Sulawesi Tengah antara desa pesisir dan bukan pesisir berimbang, desa bukan pesisir jumlahnya mencapai 847 desa, sementara desa di wilayah pesisir yaitu sebanyak 839 desa.



*** Tahukah Anda

Bahwa sebagian besar desa di Sulawesi Tengah adalah desa pesisir

Statistik Geografi dan Iklim Sulawesi Tengah

Uraian	Satuan	2009
Luas	Km ²	68.033,00
Kecepatan Angin	(KT)	4,42
Kelembaban	%	74,92
Jumlah Hari Hujan	hari	180
Desa di Lembah DAS	desa	84
Desa di Lereng	desa	259
Desa di Dataran	desa	504
Desa di Pesisir	desa	839
Desa Bukan di Pesisir	desa	847

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Ada pemekaran kabupaten/kota

Sejak Otonomi Daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah wilayah administrasi Sulawesi Tengah sampai dengan 2009 menjadi 11 kabupaten/kota

Jumlah Wilayah Administrasi di Sulawesi Tengah

Wilayah Administrasi	2007	2008	2009
Kabupaten	9	10	10
Kota	1	1	1
Kecamatan	144	147	154
Desa	1536	1590	1635
Kelurahan	136	143	143

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Tingkat Pendidikan PNS (%) 2009**Jumlah PNS menurut Golongan, 2009**

Pemberlakuan otonomi daerah diharapkan dapat lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sekaligus memudahkan rentang kendali dalam proses pembangunan suatu daerah, mengingat luas wilayah Sulawesi Tengah yang cukup luas.

Jumlah wilayah administrasi tahun 2009 di Sulawesi Tengah mengalami perubahan dari 10 kabupaten/kota menjadi 11 kabupaten/kota. Akibat pemekaran wilayah ini, jumlah wilayah administratif pada tingkat yang lebih rendah juga meningkat, masing-masing menjadi 154 kecamatan, 143 kelurahan dan 1.635 desa. Jumlah kecamatan bertambah sebanyak 10 kecamatan selama periode 2007-2009. Sementara itu, jumlah desa dan kelurahan masing-masing bertambah 99 desa dan 7 kelurahan pada periode yang sama.

Pada tahun 2009 jumlah PNS di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan 598 orang dari 6.122 orang tahun 2008 menjadi 6.720 orang. Dilihat dari sisi kualitas sumber daya manusia PNS di Sulawesi Tengah, ada kecenderungan mengalami peningkatan kualitas, data menunjukkan semakin berkurangnya pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah, sementara jumlah pegawai berpendidikan tinggi (diploma ke atas) semakin meningkat. Pada tahun 2009 sekitar 32,01 persen PNS di Sulawesi Tengah berpendidikan sarjana, sementara masih ada 2,04 persen di antara mereka yang berpendidikan SD (Lampiran tabel 2.2).

***** Tahukah Anda**

Dalam setahun laju penambahan desa di Sulawesi Tengah mencapai 2,83 persen.

Pada pemilu 1999, Golkar masih menjadi partai pemenang dan menempatkan 9 anggotanya di DPRD Provinsi disusul oleh partai Demokrat dengan 8 wakil anggotanya

Secara umum Provinsi Sulawesi Tengah termasuk daerah yang relatif aman pada saat pemilihan legislatif (pileg), artinya dari sisi politik Sulawesi Tengah cukup demokratis, terbukti hasil pemilihan, tidak satupun partai politik yang mendominasi parlemen (DPRD I), Partai Golongan Karya merupakan yang terbanyak dalam parlemen sebanyak 9 kursi dari 45 kursi yang tersedia atau (hanya 0,2 persen), disusul Partai Demokrat 6 kursi dan PKS, PAN serta PDI-P masing 4 kursi, serta Partai Hanura 3 kursi, selebihnya 2 sampai 1 kursi terbagi atas 8 partai politik.

Pengelolaan organisasi pemerintahan daerah di Indonesia memasuki babak baru seiring dengan dilaksanakannya desentralisasi fiskal yang efektif dimulai per 1 Januari 2001. Dalam sistem ini, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih besar untuk menggali potensi, mengelola dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dikuasai. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah Sulawesi Tengah menyediakan rencana anggaran belanja tahun 2009 sebesar 1,02 triliun rupiah, dengan harapan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan jauh lebih terbuka. Tahun 2008 Pemerintah Sulawesi Tengah menghabiskan anggaran untuk pembangunan mencapai 1,04 triliun rupiah. Jumlah ini mencapai hampir 2 kali lipat dari APBD pada 2007 yang besarnya hanya sekitar 0.7 triliun rupiah.

Dari total APBD sebesar 1,05 triliun, PAD hanya menyumbang sebesar 0,28 triliun rupiah atau sekitar 26,19 persen, sementara DAU menyumbang sekitar 629,4 milyar rupiah atau 60,48 persen.

Anggota DPRD menurut Partai Politik, 2009

APBD Provinsi Sulawesi Tengah

Anggaran	2007	2008	2009
APBD (Triliun Rp)			
- Pagu DIPA	0,69	0,93	1,02
- Realisasi	0,79	1,04	1,05
DAU(Milyar Rp)	502,13	606,54	629,40
PAD(Triliun Rp)	0,19	0,28	0,23

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

*** Tahukah Anda

Anggaran pembangunan dan belanja daerah Provinsi Sulawesi Tengah menembus 1,02 triliun rupiah pada tahun 2009

Perlu diwaspadai, arah perubahan perkembangan penduduk

Seiring menurunnya laju pertumbuhan penduduk, akan diikuti oleh peningkatan proporsi penduduk usia kerja, yang berdampak pada tuntutan perluasan kesempatan kerja

Piramida Penduduk Sulawesi Tengah (Jiwa), 2009

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan.

Penduduk Sulawesi Tengah, bila ditinjau dari komposisi penduduk didominasi penduduk muda/dewasa. Hal menarik yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya jauh lebih besar dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun. Kondisi ini menjadi perhatian pemerintah untuk mengambil langkah-langkah kebijakan di bidang kependudukan ke depan, karena apabila berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang rendah seharusnya penduduk usia 0-4 tahun lebih rendah dibandingkan penduduk usia 5-9 tahun.

***** Tahukah Anda**

Komposisi penduduk Sulawesi Tengah menurut kelompok umur terbesar pada kelompok umur 10-14 tahun

Beberapa Indikator Kependudukan Sulawesi Tengah

Uraian	Satuan	2007	2008	2009
Jumlah Penduduk	ribu jiwa	2396,2	2438,4	2480,26
Pertumbuhan Penduduk	persen	2,04	2,04	1,46
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	35	36	36
Sex Ratio(L/P)	persen	104,09	103,85	103,7
Jumlah Rumah Tangga	riburuta	567,7	587,1	590,95
Rata-rata ART	jiwa/ruta	4	4	4,2

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Jumlah penduduk Sulawesi Tengah mencapai 2,3 juta jiwa pada tahun 2008. Angka ini terus meningkat dan pada tahun 2009 mencapai 2,4 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk selama periode 2000-2009 mencapai 1,46 persen. Dengan luas wilayah sekitar 68.033,00 km², setiap km², ditempati penduduk sebanyak 37 orang pada tahun 2009.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya lebih besar dari 100 yaitu 103,70 persen, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki, bila dilihat periode tiga tahun terakhir nilai rasio jenis kelamin relatif konstan.

Tingkat pengangguran di Sulawesi Tengah mengalami penurunan selama periode 2007-2009. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya tingkat kesempatan kerja dari 91,61 persen menjadi 94,57 persen

Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja, dimana tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Penduduk Sulawesi Tengah yang termasuk dalam angkatan kerja sekitar seperdua dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas). Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami sedikit penurunan selama periode 2007-2009 dari 69,43 persen menjadi 69,27 persen. Penurunan ini diakibatkan meningkatnya penduduk umur 15 tahun keatas yang masih sekolah yaitu dari 7,71 persen menjadi 8,18 persen pada periode waktu yang sama.

Indikator tingginya angka kesempatan kerja serta tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja dengan besaran lebih dari 90 persen pada tiga tahun terakhir. Berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran di Sulawesi Tengah. Selama periode 2007-2009 tingkat pengangguran tercatat mengalami penurunan dari 8,39 persen menjadi 5,43 persen.

Komposisi permintaan pasar kerja, bila ditinjau dari sektor ekonomi yang terdiri dari sektor *Agriculture* (Pertanian), sektor *Manufacturing* (Industri) serta sektor *Service* (Jasa-jasa). Sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Sulawesi Tengah dengan persentasenya mencapai 59,12 persen tahun 2009, yang diikuti sektor jasa-jasa (S) dengan persentase sebesar 32,03 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur (M) sebanyak 8,85 persen tahun 2009. Komposisi pasar tenaga kerja tersebut secara umum tampaknya tidak banyak mengalami perubahan selama kurun waktu 2007-2009.

Upah minimum provinsi (UMP) Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan, Selama periode 2007-2009 UMP Provinsi Sulawesi Tengah meningkat dari Rp. 560 ribu menjadi Rp. 720 ribu. Ditinjau dari sisi pelaku ekonomi, kenaikan UMP bisa berakibat kurangnya tenaga kerja yang terserap, apabila kemampuan sumber daya manusia para pekerja terbatas.

Beberapa Indikator Ketenagakerjaan Sulawesi Tengah

Diolah dari SAKERNAS

Uraian	2007	2008	2009
TPAK (%)	69,43	69,76	69,27
Tingkat Pengangguran	8,39	5,45	5,43
% Bekerja	91,61	94,55	94,57
UMP (000 Rp)	560	675	720
% Bekerja di sektor A	59,55	59,35	59,12
% Bekerja di sektor M	9	9,33	8,85
% Bekerja di sektor S	31,45	31,32	32,03

Tingkat Pengangguran Terbuka, 2007-2009 (%)

*** *Tahukah Anda*

Sebagian besar tenaga kerja di Sulawesi Tengah terserap di Sektor Primer atau *Agriculture* yang mencapai 59 persen.

Penduduk Sulawesi Tengah yang buta huruf berkurang

Perempuan di Sulawesi Tengah lebih tinggi angka buta hurufnya dibandingkan laki-laki, selama periode 2007-2009 angka buta huruf secara rata-rata menurun dari 4,37 persen menjadi 4,37 persen

**Jumlah Sekolah, Guru dan Murid,
2009/2010**

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis adalah angka melek huruf. Penduduk laki-laki di Sulawesi Tengah seperti juga di daerah lain memiliki kemampuan baca tulis lebih tinggi di banding perempuannya.

Rata-rata lama sekolah penduduk Sulawesi Tengah pada periode 2007-2009 tidak mengalami perubahan, kemampuan penduduk Sulawesi Tengah bersekolah rata-rata mencapai 8,81 tahun dengan kata lain penduduk Sulawesi Tengah setelah tamat SLTP tidak melanjutkan ke bangku SLTA. Hal ini sejalan dengan program wajib belajar 9 tahun, selain itu dampak program pemerintah terlihat dari angka partisipasi sekolah di Sulawesi Tengah cenderung meningkat dalam periode 2007-2009, ini menggambarkan banyak usia sekolah yang bersekolah setiap tahun terus mengalami peningkatan.

Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan, merupakan faktor penting tercapainya mutu pendidikan, selain itu rasio guru dan murid juga berperan dalam meningkatkan kualitas anak didik. Pada jenjang SD di Provinsi Sulawesi Tengah untuk tahun ajaran 2008, seorang guru rata-rata mengajar 25 murid dan jenjang SLTP rata-rata seorang guru mengajar 20 murid, sedangkan jenjang SLTA beban seorang guru mengajar 12 murid, hal ini menggambarkan kondisi di Sulawesi Tengah semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin sedikit. Sementara daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan Kepmen nomor 06 tahun 2002 disebutkan agar anak-anak belajar di ruangan yang layak untuk belajar. Sesuai standar ruangan kelas untuk tingkat SD ukurannya 7X8 meter, untuk SLTP dan SMA ukuran ruang kelas 8X9 meter. Dengan jumlah murid satu kelas sebanyak 36 orang, di Sulawesi Tengah kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang SD mencapai 31 murid. Pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas lebih banyak mencapai 36 murid dan 40 murid per kelas.

***** Tahukah Anda**

Penduduk Sulawesi Tengah yang tidak dapat membaca dan menulis sebesar 4,22 persen

**Beberapa Indikator Pendidikan
Sulawesi Tengah**

Uraian	2007	2008	2009
Angka Melek Huruf	94,94	95,68	95,78
Rata-rata Lama Sekolah	7,73	7,81	7,89
Angka Partisipasi Sekolah			
07-12	96,82	97,12	97,23
13-15	80,59	80,63	83,34
16-18	48,76	48,96	49,22

Sumber : Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Tengah

Persentase penolong kelahiran di Sulawesi Tengah didominasi oleh bidan dan dukun

Hampir sebagian besar kelahiran di Sulawesi Tengah mengandalkan media khususnya bidan dan dokter, sisanya didominasi oleh dukun, famili, yang ketiga tahun terakhir cenderung menurun

Pentingnya pembangunan bidang kesehatan ini, tercermin dari deklarasi *Millenium Development Goals (MDGS)* yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan. Berkaitan dengan ini, tenaga kesehatan di Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan setiap tahun, dimana tahun 2007 tenaga kesehatan sebesar 5.735 orang kemudian mengalami kenaikan sebesar 39,84 persen pada tahun 2009 (8.020 orang). Keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak pada tahun 2009 yang mencapai 3.754 orang atau naik 46,81 persen dibanding tahun 2007, sementara yang terendah adalah dokter yaitu 617 orang tahun 2009, bila dibandingkan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 27,74 persen.

Penolong kelahiran di Sulawesi Tengah dilakukan oleh bidan yaitu 50,25 persen tahun 2009, angka ini lebih rendah dari angka nasional. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter baru mencapai 8,61 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan masih relatif rendah tentang pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan, disamping faktor fasilitas kesehatan juga tidak mendukung, dimana rasio fasilitas kesehatan per jumlah penduduk di Sulawesi Tengah juga cukup kecil yaitu 1,64 per 1.000 penduduk, artinya setiap seribu penduduk hanya terdapat dua fasilitas kesehatan.

Upaya pemerintah pusat maupun daerah agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan cenderung meningkat, hal ini terindikasi dari menurunnya persentase penolong kelahiran yang dilakukan dukun dalam tiga tahun terakhir ini, yaitu dari 36,30 persen turun menjadi 33,60 persen tahun 2009.

Indikator Kesehatan Sulawesi Tengah

Uraian	2007	2008	2009
Tenaga Kesehatan (Orang)			
Dokter	483	535	617
Kebidanan	1 608	1 619	1 803
Keperawatan	2 557	3 017	3 754
Kefarmasian	241	243	342
Kesehatan Masyarakat	372	537	573
Lainnya	474	567	931
Penolong Kelahiran (%)			
Dokter	10,14	10,09	8,61
Bidan	46,62	46,63	50,25
Tenaga Medis lain	1,63	1,68	3,64
Dukun	36,3	36,29	33,6
Famili	4,93	4,96	3,74
Lainnya	0,38	0,35	0,16
Angka Harapan Hidup (tahun)	65,9	66,1	66,35
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	SP2000	SDKI 02/03	SDKI07
	83	71	69

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Jumlah Tenaga Kesehatan Sulawesi Tengah, 2009

*** *Tahukah Anda*

Pada tahun 2007 angka kematian bayi di Sulawesi Tengah mencapai 69 orang per 1000 kelahiran.

Pertumbuhan penjualan rumah mencapai 30,39 persen

Pembangunan rumah yang dilakukan pengembang bekerja sama dengan pihak perbankan seperti Bank Tabungan Negara, menunjukkan pertumbuhan penjualan rumah selama periode 2006 – 2009 mencapai 30,39 persen

Perkembangan Pembangunan Rumah di Sulawesi Tengah

Tipe Rumah	2007	2008	2009
Tipe Griya Inti	697	908	929
Tipe Griya Utama	185	169	165
Tipe Griya Multi	269	208	115
Total (Terdaftar di BTN)	1 151	1 285	1 209

Sumber : Bank Tabungan Negara

***** Tahukah Anda**

Pembangunan rumah tempat tinggal di Sulawesi Tengah terlihat cenderung meningkat setiap tahun

Persentase beberapa Indikator Perumahan Sulawesi Tengah

Sampai dengan tahun 2009, pembangunan rumah yang dilakukan oleh pengembang dengan menggunakan fasilitas bank tabungan negara mencapai 1.209 unit. Bila dibandingkan tahun 2008 pembangunan rumah mengalami penurunan sebesar 76 unit, hal ini cenderung disebabkan daya beli masyarakat pada tahun 2009 berkurang. Akan tetapi untuk tipe griya inti atau rumah sangat sederhana setiap tahun cenderung meningkat.

Disisi lain rumah tangga yang menggunakan listrik di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahun, yaitu 70,35 persen. Tahun 2007 kemudian naik walaupun tidak signifikan terus meningkat hingga 78,41 persen pada tahun 2009.

Bila ditinjau dari aspek lingkungan menjadi rumah tangga yang memiliki jamban berupa tangki septik sangat penting untuk menjaga kesehatan anggota rumah tangga. Tahun 2007 rumah tangga yang memiliki jamban berupa tangki septik di Sulawesi Tengah mencapai 39,94 persen, angka ini terus mengalami kenaikan setiap tahun walaupun peningkatannya tidak signifikan, tahun 2008 sebesar 48,76 persen dan tahun 2009 mencapai 50,12 persen.

Sementara rumah tangga di Sulawesi Tengah yang memiliki luas lantai per kapita kurang 20 m², pada tahun 2007 sebanyak 95,42 persen kemudian tahun 2008 naik menjadi 95,43 persen dan 95,91 persen tahun 2009.

***** Tahukah Anda**

Rumah tangga yang mengakses air bersih di Sulawesi Tengah tahun 2009 mencapai 71,45 persen

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur aspek penting berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan-keberhasilan pembangunan ekonomi, dengan perkataan lain terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiga tahun terakhir, tampaknya kemajuan yang dicapai Sulawesi Tengah dalam pembangunan manusia tidak terlalu signifikan, akan tetapi ada kecenderungan meningkat setiap tahun. Angka IPM Sulawesi Tengah hanya mengalami sedikit peningkatan dari 69,34 pada tahun 2007 naik menjadi 70,70 pada tahun 2009. Bila dibandingkan 33 provinsi yang ada dalam periode 2007-2009, angka IPM Sulawesi Tengah tetap berada pada peringkat 22. Ini menunjukkan percepatan pembangunan di Sulawesi Tengah cenderung stabil.

Tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kemiskinan nasional. Persentase penduduk miskin Sulawesi Tengah yang mencapai 22,42 persen tahun 2006 terus mengalami penurunan pada setiap tahun, hingga persentase penduduk miskin mencapai 18,98 persen pada tahun 2009. Penurunan angka kemiskinan ini didukung oleh adanya kecenderungan penurunan nilai inflasi setiap tahun

***** Tahukah Anda**

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah cenderung meningkat yang ditandai dengan kenaikan indikator IPM dari 69,34 tahun 2007, naik menjadi 70,70 tahun 2009.

***** Tahukah Anda**

Disisi lain jumlah penduduk miskin dalam periode yang sama mengalami penurunan setiap tahun yaitu dari 22,42 persen tahun 2007 turun menjadi 18,98 persen tahun 2009.

Pertumbuhan produksi kedelai tertinggi sebesar 81,54 persen selama 3 tahun terakhir

Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai peran terhadap produksi padi nasional urutan kedua di Pulau Sulawesi setelah Sulawesi Selatan. Produksi padi selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun tahun 2009 berdasarkan angka ramalan mengalami penurunan sebesar -3,25 persen

Indikator Statistik Tanaman Pangan

Uraian	Satuan	2007	2008	2009
Padi				
Luas Panen	(000 ha)	200,3	211,9	211,2
Produksi	(000 ton)	857,5	985,4	953
Jagung				
Luas Panen	(000 ha)	40,4	38,2	46,25
Produksi	(000 ton)	118,9	136,9	164,28
Kedelai				
Luas Panen	(000 ha)	2,3	2,4	3,62
Produksi	(000 ton)	2,6	2,9	4,72
Kacang Tanah				
Luas Panen	(000 ha)	7,3	5,2	6,2
Produksi	(000 ton)	10,75	8,8	10,2
Kacang Hijau				
Luas Panen	(000 ha)	1,4	1,1	1,2
Produksi	(000 ton)	1,1	0,9	1,01
Ubi Kayu				
Luas Panen	(000 ha)	4,6	4,2	4,42
Produksi	(000 ton)	70,9	70,2	82,29
Ubi Jalar				
Luas Panen	(000 ha)	2,9	2,6	2,8
Produksi	(000 ton)	29,1	27,7	29,7

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Indikator Kesehatan Sulawesi Tengah

Produksi padi di Sulawesi Tengah tahun 2009 mencapai 0,95 juta ton, hampir mendekati target pemerintah daerah sebesar 1 juta ton. Perkembangan selama tahun 2007 sampai dengan 2009 produksi padi terus meningkat, kecuali tahun 2009 yang mengalami penurunan sebesar 3,25 persen, akibat turunnya jumlah luas panen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun terus meningkat. Kebutuhan nasional untuk kedelai mencapai 2,2 juta ton per tahun. Namun demikian, baru 20 sampai 30 persen saja dari kebutuhan tersebut yang dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Sementara 70 sampai 80 persen kekurangannya, bergantung pada impor. Produksi kedelai di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan yang mencapai 81,54 persen, kondisi ini dapat memberikan kontribusi ketergantungan terhadap impor ini membuat instansi terkait sulit untuk mengontrol harga kedelai. Padahal kestabilan harga kedelai erat kaitannya dengan keberlangsungan usaha pengrajin tahu dan tempe di Indonesia.

Untuk mendorong peningkatan produksi kedelai pada tahun 2008, akan dilaksanakan Program dan Aksi Peningkatan Produksi Kedelai Nasional Tahun 2008 dengan sasaran produksi 1.064.000 ton dengan luas tanam 800.000 ha, luas panen 760.000 ha dan produktivitas rata-rata 14,00 ku/ha.

Sasaran produksi kedelai tahun 2008 akan dicapai melalui beberapa strategi yaitu : Peningkatan Produktivitas, Perluasan Areal Tanam, Pengamanan Produksi dan Penguatan Kelembagaan dan Dukungan Pembiayaan.

Potensi sumber daya alam berupa produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian di Sulawesi tengah cukup menjanjikan

Dilihat dari indikator produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian menunjukkan perkembangan yang positif dari 51,3 ribu Metric Ton (MT) tahun 2007 menjadi 507,9 ribu MT pada tahun 2009

Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2007-2009 mengalami kenaikan sangat tajam yaitu dari hanya 76.611,3 MWh (2007) menjadi 270.337,7 MWh tahun 2008, dan angka ini terus mengalami kenaikan hingga tahun 2009 mencapai 421.034,8 MWh.

Sejalan dengan peningkatan yang tajam dalam produksi listrik, jumlah listrik yang didistribusikan juga cenderung meningkat. Jumlah listrik yang didistribusikan pada tahun 2007 tercatat serbesar 11.019,9 MWh. Angka ini meningkat menjadi 258.172,5 MWh pada tahun 2008 dan 401.706,6 MWh pada tahun 2009. Dilihat dari besarnya jumlah listrik yang didistribusikan masih belum optimal memenuhi kebutuhan listrik di Sulawesi Tengah. Ketimpangan ini memperlihatkan bahwa pasokan listrik Sulawesi Tengah masih sangat tergantung pada wilayah distribusi lain atau produksi listrik di wilayah lain.

***** Tahukah Anda**

Selama dua tahun terakhir listrik yang disalurkan mencapai 95 persen dari total produksi listrik di Sulawesi Tengah

Produksi Bahan Tambang, Mineral dan Galian

Distribusi listrik di Sulawesi Tengah

Indikator Statistik Pertambangan, Listrik dan Energi

Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2007-2009 mengalami kenaikan 10,81 persen

Periode 2005-2007 perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan sebesar 27,77 persen

Selama periode 2005-2007 jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan. Jumlah industri besar/sedang pada tahun 2005 tercatat sebanyak 36 perusahaan, sementara tahun 2007 mengalami kenaikan mencapai sebanyak 46 unit.

Seiring dengan peningkatan jumlah industri, jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak cukup besar. Pada tahun 2005-2007 jumlah tenaga kerja yang terserap berfluktuasi, dimana tahun 2005 sebesar 3.339 orang. Kemudian pada tahun 2006 turun menjadi 2.587 orang dan tahun 2007 kembali naik mencapai 3.090 orang. Hal ini sejalan dengan jumlah pengeluaran untuk tenaga kerja yang mengalami fluktuasi selama periode yang sama.

***** Tahukah Anda**

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri besar sedang selama periode 2005-2007 rata-rata mencapai 3.025 pekerja

Pada kurun waktu 2005-2007, produktivitas pekerja yang diukur berdasarkan rasio nilai tambah terhadap jumlah pekerja memperlihatkan kecenderungan yang meningkat, pada tahun 2005, setiap pekerja menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 21.148, tahun 2006 naik menjadi Rp 26.670 lalu meningkat lagi mencapai Rp 30.213.

Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan

Indikator Statistik Industri Pengolahan

Indikator Industri	2005	2006	2007
Besar/Sedang	36	43	46
Jumlah Tenaga Kerja	3 399	2 587	3 090
Pengeluaran untuk Tenaga Kerja (juta Rp)	25877	24838	33608

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

***** Tahukah Anda**

Nilai tambah yang dihasilkan industri besar dan sedang di Sulawesi Tengah tahun 2009 mencapai 781,3 juta rupiah

Perusahaan Konstruksi di Sulawesi Tengah tumbuh sebesar 39,23 persen

Pada tahun 2009 jumlah perusahaan konstruksi di Sulawesi Tengah, bila ditinjau menurut Kabupaten/Kota terbanyak di Kabupaten Morowali

Perkembangan jumlah usaha di Sektor Konstruksi di Sulawesi Tengah cenderung meningkat setiap tahun. Selama periode 2007-2009, jumlah perusahaan konstruksi di provinsi ini tercatat sebanyak 1.560 unit, kemudian tahun 2008 angka ini mengalami kenaikan mencapai 2.765 usaha, akan tetapi memasuki tahun 2009 terjadi penurunan menjadi 2.172 usaha. Sementara itu, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor konstruksi tercatat pada periode yang sama mengalami kenaikan setiap tahun dari 16.905 orang tahun 2007 naik mencapai 23.537 orang pada tahun 2009.

Dilihat menurut sebaran wilayah, jumlah perusahaan konstruksi tertinggi terdapat di Kabupaten Morowali dengan jumlah perusahaan sebanyak 367 unit, diikuti Kota Palu dan Kabupaten Poso masing-masing 329 dan 294 unit. Jumlah perusahaan konstruksi terendah ditemukan di Kabupaten Buol dan Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu masing-masing sebanyak 122 dan 128 unit usaha, sementara terendah ketiga terdapat di Kabupaten Tojo Una-una yaitu 134 unit.

*** Tahukah Anda

Selama tiga tahun terakhir, tahun 2008 merupakan yang tertinggi menyerap tenaga kerja di Sektor Konstruksi yang mencapai 2.765 pekerja.

Statistik Konstruksi Sulawesi Tengah

Indikator Konstruksi	2007	2008	2009
Jumlah Perusahaan	1 560	2 765	2 172
Jumlah Tenaga Kerja*)	16 905	29 963	23 537

*) Angka estimasi

Sumber : Gabungan Pengusaha Konstruksi

Jumlah Tenaga Kerja Konstruksi Sulawesi Tengah

Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Kabupaten/Kota, 2009

Tertinggi	Jumlah	Terendah	Jumlah
1. Morowali	367	1. Tojo Una-una	134
2. Kota Palu	329	2. Banggai Kepulauan	128
3. Poso	294	3. Buol	122

Sumber : Gabungan Pengusaha Konstruksi

Perkembangan Wisatawan yang berkunjung di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir kecenderungan meningkat

Tingkat hunian kamar dan rata-rata lama menginap di Sulawesi Tengah berfluktuasi selama periode 2007-2009

Jumlah Wisatawan dan Lamanya Menginap

Tahun	2007	2008	2009
Jumlah Yang Menginap di Hotel			
Wisatawan Mancanegara	572	705	5 272
Wisatawan Nusantara	84 254	83 508	103 143
Rata-rata Lama Menginap (Hari)			
Wisatawan Mancanegara	1,95	3,27	1,68
Wisatawan Nusantara	1,95	1,92	1,52

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Indikator Hotel dan Pariwisata

Indikator	2007	2008	2009
Akomodasi			
Hotel Berbintang	3	2	3
Hotel Non Berbintang	257	270	291
Total	260	272	294
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	108	136	218
Hotel Non Berbintang	2 942	3 174	3 381
Total	3 050	3 310	3 599
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	173	196	304
Hotel Non Berbintang	4 953	5 345	5 085
Total	5 126	5 541	5 389
Tingkat Hunian Kamar			
Hotel Berbintang	54,7	45,08	54,42
Hotel Non Berbintang	25,07	33,06	22,91

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama, pada tahun 2007 terdapat 260 usaha akomodasi di Sulawesi Tengah dengan 3.050 kamar dan 5.126 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 108 kamar atau 3,54% tersedia di hotel bintang, sedangkan sekitar 2.942 kamar terdapat pada hotel non bintang. Pada tahun 2009 jumlah kamar hotel bintang naik menjadi 218 kamar atau 6,06 persen dari jumlah kamar keseluruhan.

Tingkat hunian kamar hotel non bintang pada tahun 2009 hanya 22,91 persen, sedangkan tingkat hunian kamar hotel bintang mencapai sekitar 54,42 persen, bila dibandingkan tahun sebelumnya tingkat hunian kamar mengalami kenaikan untuk hotel bintang (sebelumnya 45,08 persen), sementara hotel non bintang turun (sebelumnya 33,06 persen).

Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung objek wisata di Sulawesi Tengah banyak mengalami perubahan yang berarti yaitu sekitar 5,3 ribu, untuk wisatawan mancanegara yang menginap terlihat cenderung meningkat, sementara jumlah wisatawan nusantara yang menginap di hotel juga mengalami peningkatan.

*** *Tahukah Anda*

Rata-rata lama menginap di Sulawesi Tengah tahun 2009 untuk wisatawan mancanegara sebesar 1,68 hari dan wisatawan nusantara 1,52 hari

Selama tiga tahun terakhir panjang jalan di Sulawesi Tengah cenderung tidak berubah

Permukaan jalan di Sulawesi Tengah yang sudah diaspal mencapai 84,19 persen pada tahun 2009

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah dan pusat telah membangun jalan sepanjang 3.843,52 km, jalan nasional 1.806,46 km dan 2.037,1 km jalan provinsi.

Sementara panjang jalan tidak mengalami kenaikan yang berarti, jumlah kendaraan bermotor di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan dalam jumlah yang cukup besar khususnya mobil penumpang dari sekitar 724 unit pada tahun 2007 naik 1.009 unit di tahun 2008, sementara tahun 2009 naik menjadi 1.139 unit. Peningkatan juga terjadi pada jenis kendaraan mobil barang dimana tahun 2008 sebanyak 393 unit, kemudian naik secara fantastis menjadi 6.383 unit tahun 2008, hal yang sama terjadi juga pada tahun 2009 yaitu meningkat menjadi 7.871 unit.

Bila ditinjau dari banyaknya kendaraan roda dua di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir terlihat trend peningkatan jumlah kendaraan setiap tahun, tahun 2007 banyaknya sepeda motor mencapai 23.277 unit, pada tahun 2008 meningkat menjadi 54.395 unit, kemudian tahun 2009 naik lagi menjadi 82.507 unit.

***** Tahukah Anda**

Kenaikan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor sangat fantastis yang mencapai 254,45 persen selama tiga tahun terakhir

Permukaan Jalan di Sulawesi Tengah, 2009

Permukaan Jalan di Sulawesi Tengah, 2009

Indikator	2007	2008	2009
Panjang Jalan (Km)			
Jalan Nasional	1 806,46	1 806,46	1 806,46
Jalan Provinsi	2 037,06	2 037,06	2 037,06
Jalan Kab/Kota
Jumlah Kendaraan (Unit)			
Mobil Penumpang	724	1 009	1 139
Mobil Barang	393	6 383	7 871
Sepeda Motor	23 277	54 395	82 507

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Statistik Perbankan Sulawesi Tengah

Tahun	Bank	Dana Perbankan
2005	30	3 397 389
2006	30	4 487 673
2007	137	5 225 647
2008	145	5 720 979
2009	163	6 300 529

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Jumlah Dana Perbankan di Sulawesi Tengah

Jumlah bank yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2005 sampai 2009 mengalami perkembangan kenaikan yang cukup nyata. Selama periode tersebut jumlah bank bertambah sebanyak 133 unit. Kenaikan tersebut juga diikuti dengan penambahan jumlah dana bank yang berasal dari giro, simpanan berjangka dan tabungan. Tabungan menyumbang jumlah tertinggi dari total dana bank yang tersimpan.

Dalam periode waktu 2005-2009 dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan setiap tahun dengan rata-rata kenaikan mencapai sebesar 85,45 persen, tahun 2005 dana perbankan sebesar 3,40 miliar rupiah naik menjadi 6,30 miliar rupiah tahun 2009.

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, maupun deposito dari tahun ke tahun terus meningkat. Posisi giro pada tahun 2009 mencapai 1,13 miliar rupiah, meningkat sebesar 19,82 persen dari tahun 2005 sebesar 0,942 miliar rupiah, sedangkan posisi simpanan berjangka pada tahun 2009 mencapai 1,23 miliar rupiah, mengalami kenaikan 46,18 persen dari tahun 2005. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2009 mencapai 3,94 miliar rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 144,42 persen dari tahun 2005.

***** Tahukah Anda**

Perkembangan dana deposito dan giro selama periode 2005-2009 berfluktuasi

Indeks harga konsumen yang sering digunakan sebagai indikator kenaikan harga-harga terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan IHK Kota Palu, untuk tiga kelompok komoditi yang merupakan kebutuhan dasar manusia selama periode 2005-2009 cenderung konstan. Pada tahun 2005 IHK makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 140,64 sementara tahun 2009 menurun menjadi 120,96. Pola juga terjadi pada komoditi perumahan dan sandang pada waktu yang sama.

Perkembangan kenaikan harga di Sulawesi Tengah ditandai dengan indikator Inflasi Kota Palu. Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu tertinggi tahun 2008 yang mencapai 10,4 persen, sedangkan terendah pada tahun 2009 sebesar 5,73 persen, ini menggambarkan tingkat inflasi di Kota Palu tercatat menurun dari, 8,13 persen pada tahun 2007 menjadi 5,73 persen pada tahun 2009.

Secara keseluruhan pada tahun 2009 dari besarnya andil/kontribusi, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberikan andil terbesar sebesar 13,65 persen, kelompok bahan makanan 9,42 persen, kelompok sandang 7,32 persen, kelompok perumahan sebesar 3,29 persen, kelompok pendidikan, rekreasi & olah raga 2,69 persen dan kesehatan memberikan andil sebesar 2,25 persen sedangkan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami deflasi 2,64 persen.

Perkembangan IHK Makanan, Sandang dan Perumahan, 2009

Perkembangan Inflasi Kota Palu (Persen)

No	Uraian	2007	2008	2009
1	Umum	8,13	10,4	5,73
2	Bahan Makanan	10,53	19,16	9,42
3	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	3,9	13,18	13,65
4	Perumahan	10,7	7,93	3,29
5	Sandang	10,15	4,57	7,32
6	Kesehatan	9,56	9,4	2,25
7	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	9,19	10,74	2,69
8	Transportasi dan Komunikasi	1,23	2,84	-2,64

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

*** Tahukah Anda

Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau penyumbang terbesar terhadap Inflasi Kota Palu sebesar 13,65 persen

Perkembangan Pengeluaran Perkapita Sulawesi Tengah (Rp/bulan)

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2006-2009 tingkat kesejahteraan penduduk Sulawesi Tengah mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita sebagai proxy pendapatan, baik secara nominal maupun riil. Pengeluaran nominal per kapita penduduk meningkat Rp 226.899 pada tahun 2006 menjadi Rp 375.637 pada tahun 2009. Diukur berdasarkan ukuran riil (IHK 2006=100), pengeluaran per kapita meningkat dari Rp 226.899 menjadi Rp 242.886 selama periode yang sama.

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Sulawesi Tengah (%)

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk non-makanan cenderung meningkat selama periode 2006-2009, dan sebaliknya proporsi pengeluaran makanan semakin menurun.

Konsumsi Kalori dan Protein Sulawesi Tengah

Konsumsi	Satuan	2007	2008	2009
Kalori	kalori	2.044,31	2.136,33	1950,63
Protein	gram	53,48	55,94	51,71

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

Indikator kesejahteraan lain adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Kecukupan energi dan protein untuk tingkat konsumsi sehari-hari berdasarkan widyarkarya pangan dan gizi ke-8 tahun 2004 masing-masing sebesar 2000 kkal dan 52 gram dan protein. Secara rata-rata konsumsi kalori Sulawesi Tengah masih sedikit di bawah standar, namun konsumsi protein sudah berada di atas standar yang ditetapkan, kecuali tahun 2009.

Neraca perdagangan Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir surplus

Kakao mendominasi ekspor di Sulawesi Tengah

Selama 2007-2009, neraca perdagangan Sulawesi Tengah mengalami surplus, namun masih berfluktuasi antar waktu. Tahun 2008 surplus neraca perdagangan paling tinggi mencapai 307,6 juta \$, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2007 yang hanya sebesar 206,9 juta \$.

Ekspor Sulawesi Tengah di dominasi oleh komoditi kakao. Pada tahun 2004 sebesar 90,91 persen atau US \$ 129.810,49 ribu nilainya menurun dibanding tahun sebelumnya namun persentase terhadap total ekspor lebih besar, tahun 2005 sebesar 93,60 persen atau US \$ 110.549,59 ribu dan tahun 2006 sebesar 91,73 persen atau US \$ 185.332,19 ribu sedangkan tahun 2007 baik nilai maupun persentase terhadap total lebih besar dari tahun 2006.

Sementara tahun 2008 persentase komoditi kakao/coklat terhadap total ekspor hanya mencapai 73,47 persen. Walaupun ternyata persentasenya lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, namun nilai ekspor kakao/coklat lebih tinggi yaitu sebesar 238.662,34 ribu dari 192.830,75 ribu tahun 2007, kondisi ini menggambarkan ekspor Sulawesi Tengah masih tetap didominasi komoditi kakao. Akan tetapi tahun 2009 ekspor komoditi kakao mengalami penurunan sebesar - 4,35 persen dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan tingkat produktivitas kakao yang cenderung menurun akibat terserang penyakit ulat pada buah kakao.

Indikator Sektor Perdagangan Sulawesi Tengah

Indikator	Satuan	2007	2008	2009
Ekspor(fob)	Juta \$	207,2	324,9	289,1
Impor (cif)	Juta \$	0,3	17,3	13
Neraca Perdagangan	Juta \$	206,9	307,6	276,1

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

***** Tahukah Anda**

Data ekspor dan impor yang dikumpulkan berdasarkan laporan bea cukai setempat.

Distribusi Persentase PDRB menurut Sektor Sulawesi Tengah, 2009

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2009 mencapai 32,06 triliun rupiah, bila dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi, Sulawesi Tengah menduduki urutan kedua setelah Sulawesi Selatan.

Pada tahun 2009, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Tengah mencapai 40,45 persen, diikuti sektor jasa-jasa sebesar 16,21 persen, sedangkan terendah adalah sektor listrik, gas dan air bersih yang hanya mampu berkontribusi sebesar 0,66 persen.

PDRB atas dasar harga berlaku Sulawesi Tengah pada tahun 2007 mencapai 22,76 triliun rupiah, angka ini terus mengalami kenaikan hingga tahun 2008 dan 2009, masing-masing naik menjadi 28,15 triliun rupiah dan 32,06 triliun rupiah.

Sementara pendapatan perkapita yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk menunjukkan bahwa penduduk Sulawesi Tengah tahun 2009 mencapai 12,93 juta rupiah per tahun lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 11,55 juta rupiah.

Sejalan dengan distribusi PDRB nasional, dominasi sektor industri pengolahan sebesar 32 persen juga menjadi ciri khas perekonomian Sulawesi Tengah disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertanian.

Perkembangan PDRB Sulawesi Tengah

Indikator	Satuan	2007	2008	2009
PDRB ADHK (2000=100)	Triliun Rp	13,08	14,75	15,87
PDRB ADHB	Triliun Rp	22,76	28,15	32,06
PDRB/Kapita ADHK	000 Rp	5.710	6.047	6.400
PDRB/Kapita ADHB	000 Rp	9.497	11.545	12.930
Pertumbuhan Ekonomi	%	7,99	7,76	7,66

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

*** Tahukah Anda

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2009 mencapai 7,66 persen

Perbandingan antara provinsi di pulau Sulawesi untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan perbedaan PDRB per kapita, terlihat ketimpangan yang sangat tinggi. PDRB total atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Sulawesi Selatan yang mencapai 99,9 triliun rupiah pada tahun 2009. Angka ini hampir dua belas kali lipat dibandingkan angka terendah yang tercatat di Provinsi Gorontalo yang hanya mencapai 7,10 triliun rupiah. Kondisi yang sama juga ditemukan pada perbandingan PDRB ADHB per kapita, dimana Gorontalo tetap menempati urutan terendah.

Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti laju pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran persentase penduduk miskin dan IPM juga memperlihatkan bahwa Sulawesi Utara sebagai provinsi yang mencatat capaian yang lebih baik dibandingkan provinsi lain di Pulau Sulawesi, kecuali untuk angka persentase penduduk miskin. Setelah Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Tengah juga memperlihatkan kinerja yang bagus seperti ditunjuk oleh rendahnya tingkat pengangguran relatif.

***** Tahukah Anda**

Angka IPM yang tinggi tidak selalu terkait dengan angka kemiskinan yang rendah

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Provinsi di Sulawesi

Perbandingan PDRB Provinsi di Sulawesi

Perbandingan	2007	2008	2009
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Sulawesi Utara	24.081,10	27.843,00	32.049,80
Sulawesi Tengah	21.743,60	28.139,70	32.057,20
Sulawesi Selatan	69.271,90	85.143,20	99.904,70
Sulawesi Tenggara	17.953,10	22.173,90	25.655,90
Gorontalo	4.760,70	5.899,80	7.082,60
Sulawesi Barat	6.192,80	7.778,00	8.671,80
PDRB ADHB Per Kapita (000 Rp)			
Sulawesi Utara	11.012,10	12.610,10	14.379,20
Sulawesi Tengah	9.074,20	11.540,20	12.924,70
Sulawesi Selatan	9.024,70	10.908,80	12.632,60
Sulawesi Tenggara	8.837,40	10.686,20	12.111,60
Gorontalo	4.957,50	6.068,50	7.197,80
Sulawesi Barat	6.091,10	7.534,60	8.277,00

Sumber : Statistik Indonesia

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.bps.go.id>

Tabel: 1.1. Rata-rata Suhu Udara, Curah Hujan dan Kelembaban Udara Kota

Bulan	Suhu Udara Rata-rata (°C)	Curah Hujan (mm)	Kelembaban Udara (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	27,1	11,7	76
Februari	26,8	55,9	77
Maret	26,9	73,3	78
April	27,0	161,5	80
Mei	27,5	28,2	77
Juni	27,4	40,2	72
Juli	26,7	44	76
Agustus	28,1	15,9	73
September	28,8	10,4	69
Oktober	28,2	12,6	71
Nopember	28,5	54,2	73
Nopember	27,9	54,9	74

Sumber : Badan Meteorologi Mutiara Palu

Tabel: 2.1. Komposisi Anggota DPRD Provinsi Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di Sulawesi Tengah Periode 2009-2014 (Jiwa)

Nama Fraksi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01.Fraksi Partai Golkar	7	2	9
02.Fraksi Demokrat	7	1	8
03.Fraksi PDI-P	5	1	6
04.Fraksi PAN	7	-	7
05.Fraksi PKS	4	2	6
06.Fraksi Tadulako	6	2	8
Jumlah	36	8	44

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 2.2. Komposisi Anggota DPRD Hasil Pemilu Menurut Pendidikan di Sulawesi Tengah Periode 2009-2014 (Jiwa)

Nama Fraksi	Pendidikan				Jumlah
	SLTA	Akademi	S1	S2 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Fraksi Golkar	-	-	3	6	9
02. Fraksi Demokrat	5	-	2	1	8
03. Fraksi PDI-P	1	-	3	2	6
04. Fraksi PAN	2	-	3	2	7
05. Fraksi PKS	2	-	1	3	6
06. Fraksi Tadulako	1	-	5	2	8
Jumlah	11	-	17	16	44

Sumber: Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel 2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menurut Golongan/Ruang dan Jenis Kelamin, 2009

Golongan/Ruang	Jumlah (Jiwa)	Persentase menurut Golongan
(1)	(2)	(3)
Golongan I		
I/a	62	0,92
I/b	2	0,03
I/c	82	1,22
I/d	34	0,51
Sub Jumlah	180	2,68
Golongan II		
II/a	1 165	17,34
II/b	161	2,40
II/c	455	6,77
II/d	432	6,43
Sub Jumlah	2 213	32,93
Golongan III		
III/a	1 201	17,87
III/b	1 443	21,47
III/c	663	9,87
III/d	675	10,04
Sub Jumlah	3 982	59,26
Golongan IV		
IV/a	182	2,71
IV/b	129	1,92
IV/c	25	0,37
IV/d	9	0,13
IV/e	-	
Sub Jumlah	345	5,13
Jumlah / Total	6 720	100,00

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 8.1. Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2006-2008

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (RP/Kapita/Bulan)			Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Banggai Kepulauan	196.067	142.621	177.909	42,8	44,4	40,10	28,08	27,92	24,66
2 Banggai	175.781	160.117	185.738	52,9	53,9	51,53	18,52	17,28	16,70
3 Morowali	193.197	166.794	178.115	52,1	51,1	46,60	30,14	28,27	25,10
4 Poso	225.551	191.006	211.960	41,9	44,0	43,43	29,28	28,02	25,75
5 Donggala	173.419	139.281	161.079	113,7	114,4	103,51	24,84	23,59	21,01
6 Toli-Toli	170.864	149.045	161.407	46,4	45,2	40,81	24,05	22,18	19,69
7 Buol	182.663	140.732	156.692	30,1	30,5	28,26	26,66	25,50	23,11
8 Parigi Moutong	185.340	153.336	166.570	90,3	90,1	84,52	25,10	23,69	21,73
9 Tojo Una-Una	225.551	171.532	201.786	51,0	54,0	53,81	31,63	30,22	28,48
10 Kota Palu	210.554	185.191	206.207	31,4	30,8	32,61	10,49	9,73	10,10
Sulawesi Tengah	189.336	154.006	179.137	553,5	557,4	525,17	23,63	22,42	20,61
INDONESIA	158.051	166.697	182.636	39.295,3	37.168,3	34.963,3	17,75	16,58	12,52

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jl. Prof. Moh. Yamin, SH No.48 Palu Tlp. (0451)483611, 483613 Fax. 483612
e-mail: bps7200@bps.go.id, website: <http://sulteng.bps.go.id>